

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Ketrampilan Kerja Tim di Kapal Terhadap Keselamatan Pelayaran Menurut Undang -Undang Pelayaran

S.Teguh Wiyono^{1*}, Kuncowati¹

¹Universitas Hang Tuah Surabaya, Jl. Arif Rahman Hakim No.150 Surabaya

*Corresponding Author E-mail : rogersts60@gmail.com Hp.081330547914

Abstrak

Ketika bekerja di kapal niaga maupun kapal penumpang awak kapal mendapat tugas yang dibagi dalam tim – tim kerja seperti tugas kegiatan *manouver* sandar, sedang sandar, berlabuh jangkar, bernavigasi, bongkar muat , *maintenance*, latihan darurat dan dalam keadaan darurat. Dalam bekerja ketrampilan kerja tim sangat diperlukan namun terkadang dijumpai di kapal, perintah dari atasan ke bawahan kurang dipahami, ketrampilan dan kekompakan tim yang kurang. Dalam kerjasama tim di kapal faktor kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim sangat diperlukan supaya pekerjaan menjadi cepat, tepat dan tercapai tujuan keselamatan pelayaran, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim terhadap keselamatan pelayaran menurut undang – undang RI tentang Pelayaran (UU No.17 Th.2008). Sampel dalam penelitian ini adalah awak kapal niaga yang sedang berada di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan jumlah 90 (Sembilan puluh) responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitati dengan metode analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor kepemimpinan dan ketrampilan kerjasama tim pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran sesuai UU Pelayaran (UU No 17 Th.2008) sebesar 44,4 % dan diperoleh suatu persamaan $Y = 3,636 + 0,464 X_1 + 0,331 X_2 + \mu$.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ketrampilan Kerja Tim, Keselamatan Pelayaran

Abstract

When working on commercial vessel and passage ship, crew members get task divided into work teams such as maneuvering, anchoring, navigation, loading, unloading, maintenance, emergency training and emergency situations. In working skills are very necessary but sometimes found on board, orders from superior to subordinate are poorly understood, team skill and cohesiveness are lacking. In team cooperation on the ship the leadership factor and teamwork skills are needed so that the work becomes fast, precise and achieved the objectives of shipping safety, therefore this study aims to analyze the influence of leadership and teamwork skills on shipping safety according the RI law (UU.No.17 Th.2008). The sample in this study is a commercial ship crew is at the port of Tanjung Perak Surabaya with a total of 90 (ninety) respondent. The method used in this study is the quantity method with linear

regression analysis method. The result of this study is that the leadership factor and team work skills have a positive and significant 44,4% and equation $Y = 3,636 + 0,464 X_1 + 0,331 X_2 + \mu$.

Keywords: *Leadership, Teamwork Skills, Shipping Safety*

PENDAHULUAN

Menurut Jones dan George (2013),” *management is the planning, organizing, leading and controlling of human resources to achieve organizational goals efficiently and effectively* “. Dengan kata lain berarti manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini berarti pemimpin merupakan suatu komponen penting dalam manajemen sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kapal niaga sebagai sarana pengangkutan dalam transportasi laut diawaki oleh awak kapal (crew) yang merupakan suatu susunan organisasi untuk mencapai keselamatan pelayaran. Dimana dalam organisasi di kapal terdiri dari tiga departemen yaitu deck department, engine department dan catering department. Setiap departemen kerja terdiri dari perwira dan anak buah kapal dan pimpinan tertinggi di atas kapal adalah nakoda. Untuk Kapal Indonesia Crew kapalnya berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Untuk Kapal asing awak kapal berasal dari berbagai Negara yang mana setiap awak kapal mempunyai sifat, latar belakang dan temperamen yang berbeda-beda. Nakhoda dan perwira kapal memegang peranan penting dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di kapal dalam kerjasama tim yang baik ketika olah gerak bernavigasi, sandar, berlabuh jangkar, maupun dalam kegiatan dinas jaga di pelabuhan.

Pada kapal – kapal niaga sebagai sarana pengangkutan barang atau orang atau hewan melalui laut dalam jumlah besar berusaha menerapkan manajemen sumber daya manusia dengan sebaik – baiknya supaya tercapai keselamatan pelayaran. Dalam upaya menerapkan manajemen sumber daya manusia dimulai dari pendidikan maritim yang merujuk pada Kebijakan Publik di bidang Pelayaran, dalam hal ini : Undang – Undang Pelayaran (UU RI No 17 th.2008) dan STCW (Standard Training Certificate and Watchkeeping) Manila 2010, dimana untuk calon awak kapal mendapatkan pendidikan mata kuliah kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim, Diklat bridge resource manajemen, engine resource manajemen dan pendidikan pembentukan karakter kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim melalui batalyon taruna, namun masih dijumpai di kapal awak kapal yang bekerja dengan maksimal namun sebagian yang lain dengan santai, sifat saling iri dengki dengan teman maupun dengan atasan, ada yang bekerja sesuai jam jaga dengan tepat waktu dan ada sebagian yang lain tidak. Ketika awak kapal melakukan kegiatan akan sandar, berlabuh jangkar, bernavigasi, bongkar muat, maintenance awak kapal dibagi menjadi beberapa tim kerja, ada tim yang kerja di kamar mesin, tim yang stanby muka, stanby belakang, ada tim yang bekerja dianjungan dan ada yang bekerja sebagai tim untuk maintenance peralatan kapal. Dalam bekerja ketrampilan kerja tim sangat diperlukan namun terkadang dijumpai di kapal, perintah dari atasan ke bawahan

kurang dimengerti, ketrampilan dan kekompakan yang kurang. Dalam latihan darurat keadaan seperti kebakaran, orang jatuh di laut, meninggalkan kapal, latihan pencegahan pencemaran faktor kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim sangat diperlukan supaya pekerjaan menjadi cepat dan tepat dalam menghadapi keadaan darurat di kapal, karena dari hasil pengamatan sering dijumpai ketika latihan keadaan darurat di atas kapal dijumpai awak kapal ada yang santai – santai, belum memahami tugasnya dengan baik sehingga tujuan latihan tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis pengaruh kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim terhadap keselamatan pelayaran menurut undang – undang RI tentang Pelayaran (UU No.17 Th.2008) .

KAJIAN LITERATUR

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkaya, menambah teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pengaruh kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim di kapal terhadap keselamatan pelayaran. Perbandingan dengan penelitian terdahulu terkait topik dalam penelitian ini dapat dilihat seperti berikut pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	Jaka Yulana Sani Saputra,2019	Pengaruh Pelatihan Team Work Terhadap Kinerja Awak Kapal Selamat TNI AL	Calon Pengawak Kapal Selamat TNI AL	Metode Pelatihan presentasi, hands on, metode group buidinig	pelatihan teamwork dapat meningkatkan efektifitas kinerja pada prajurit cawak kapal Selamat TNI ALI
2	Marudut Marpaung,2014	Pengaruh Kepemimpinan dan Team Work Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Sekjen Kemendikbud Senayan Jakarta.	Karyawan di koperasi Sekjen Mendikbud Senayan Jakarta	Karyawan di koperasi Sekjen Mendikbud Senayan Jakarta	Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan kinerja pegawai koperasi di Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>teamwork</i> terhadap kinerja pegawai koperasi di Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta, Kepemimpinan dan <i>teamwork</i> secara bersama–sama memberikan

					kontribusi terhadap performans pegawai koperasi
3	Zainal Arifin,2005	Pengaruh kepemimpinan dan kerjasama Tim dan Fokus pada pelanggan Terhadap knowledge sharing	PT. Bank BPD DIY Cabang Cik Ditiro,Yogyak arta	Pengujian statistik,uji hipotesis t,uji F,uji adjust R ² ,analisis regresi linier berganda	kepemimpinan,kerja sama tim dan focus pelanggan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap knowledge sharing

Sumber : Hasil kajian penulis, 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaka (2019), adalah dengan metode – metode pelatihan *teamwork* terhadap calon awak kapal selam TNI AL dapat meningkatkan efektifitas kinerja prajurit calon awak kapal selam TNI AL. Dalam hal ini yang merupakan kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jaka Yulana Sani Saputra dengan penelitian penulis adalah temanya mengenai *teamwork* atau kerjasama tim, Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah respondennya adalah awak kapal niaga dan pengaruhnya terhadap keselamatan pelayaran dengan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan Jaka (2019) adalah terhadap prajurit calon TNI AL terhadap kinerjanya dengan menganalisis metode-metode pelatihan *teamwork*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marudut (2014), bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan kinerja pegawai koperasi di Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta, terdapat pengaruh positif signifikan *teamwork* terhadap kinerja pegawai koperasi di Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta, kepemimpinan dan *teamwork* secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap *performance* pegawai koperasi. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Marudut Marpaung dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tema mengenai kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim serta metode penelitiannya sama yaitu dengan metode kuantitatif yaitu dengan uji hipotesis 9 uji T, F dan determinasi serta analisis regresi berganda, yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Marudut Marpaung dilakukan terhadap kinerja pegawai koperasi di Sekjen Senayan Jakarta sedangkan dalam penulisan penelitian ini dilakukan terhadap keselamatan pelayaran kapal yang respondennya adalah awak kapal niaga.

Sedangkan hasil penelitian dari Zainal (2015) adalah kepemimpinan, kerjasama tim dan focus pelanggan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*. Yang memiliki kesamaan antara penelitian yang dilakukan Zainal Arifin dan yang penelitian penulis disini adalah temanya mengenai kepemimpinan dan kerjasama tim serta metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, namun yang membedakan adalah penelitian

penulis dalam hal ini dilakukan pada awak kapal terhadap keselamatan pelayaran kapal, sedangkan penelitian Zainal Arifin kerja tim dan fokus pelanggan terhadap *knowledge sharing*.

Dari hasil kajian yang Penulis bahas di atas yang terutama membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disini adalah penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim di kapal terhadap keselamatan pelayaran, dan respondennya adalah awak kapal niaga.

Kebijakan Publik.

James E. Anderson , 1979 (dalam M.Irfan Islami , 2002) memberi gambaran kebijakan sebagai “ *A purpose course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problems or matter of concern* “. (Kebijakan sebagai rangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu). Lebih lanjut Anderson menyatakan “ *public policy are chose policies developped by governmental bodies and officials* “ (kebijakan negara adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah)

Kebijakan publik adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah atau elit politik untuk mengendalikan kekuasaan negara dalam mencapai tujuan, sedangkan kebijakan negara adalah kebijakan politik, dan politik adalah upaya untuk mencapai / mempertahankan kekuasaan. Selanjutnya dalam kebijakan ditemukan juga beberapa bentuk dari kebijakan yang dikeluarkan. Kategorisasi kebijakan tersebut adalah sebagai berikut Kebijakan, procedural, material, simbolic, collective, private, liberal dan conservative,dalam hubungannya dengan keselamatan pelayaran di Indonesia salah satunya mengacu pada Undang – Undang pelayaran (UU No.17 Th 2008) .Undang-undang ini memiliki tujuan memperlancar arus perpindahan barang maupun penumpang melalui perairan dengan mengawasi dan melindungi angkutan di perairan yang dapat memperlancar kegiatan perekonomian nasional. Undang-undang ini merupakan produk hukum yang tertinggi di bidang Pelayaran yang kemudian diikuti oleh peraturan perundang-undangan yang tatarannya lebih rendah.

Makna Pelayaran, di dalamnya terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan pelayaran, dan perlindungan lingkungan maritim, merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang harus dikembangkan potensi dan peranannya untuk mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis. Pelayaran memiliki Undang-Undang tersendiri yaitu Undang-Undang pelayaran (UU No.17 Th.2008) menyebutkan bahwa pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.

Undang-Undang Pelayaran (UU No.17 Th.2008) disahkan pada tanggal 7 Mei 2008 oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran diundangkan pada tanggal 7 Mei 2008 di Jakarta oleh Menkumham Andi Mattalatta. Undang-Undang Pelayaran (UU No.17 Th.2008) ditempatkan pada Lambaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2008 Nomor 64. Penjelasan Atas Undang-Undang Pelayaran (UU No.17 Th.2008) ditempatkan pada Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849. Undang-Undang tentang Pelayaran yang memuat empat unsur utama yakni angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan pelayaran, serta perlindungan lingkungan maritim dapat diuraikan sebagai berikut:

1. pengaturan untuk bidang angkutan di perairan memuat prinsip pelaksanaan asas *cabotage* dengan cara pemberdayaan angkutan laut nasional yang memberikan iklim kondusif guna memajukan industri angkutan di perairan, antara lain adanya kemudahan di bidang perpajakan, dan permodalan dalam pengadaan kapal serta adanya kontrak jangka panjang untuk angkutan;
2. Dalam rangka pemberdayaan industri angkutan laut nasional, dalam Undang Undang ini diatur pula mengenai hipotek kapal. Pengaturan ini merupakan salah satu upaya untuk meyakinkan kreditor bahwa kapal Indonesia dapat dijadikan agunan berdasarkan peraturan perundang-undangan, sehingga diharapkan perusahaan angkutan laut nasional akan mudah memperoleh dana untuk pengembangan armadanya;
3. pengaturan untuk bidang kepelabuhanan memuat ketentuan mengenai penghapusan monopoli dalam penyelenggaraan pelabuhan, pemisahan antara fungsi regulator dan operator serta memberikan peran serta pemerintah daerah dan swasta secara proposional di dalam penyelenggaraan kepelabuhanan;
4. pengaturan untuk bidang keselamatan dan keamanan pelayaran memuat ketentuan yang mengantisipasi kemajuan teknologi dengan mengacu pada konvensi internasional yang cenderung menggunakan peralatan mutakhir pada sarana dan prasarana keselamatan pelayaran, di samping mengakomodasi ketentuan mengenai sistem keamanan pelayaran yang termuat dalam "*International Ship and Port Facility Security Code*"; dan
5. pengaturan untuk bidang perlindungan lingkungan maritim memuat ketentuan mengenai pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan laut yang bersumber dari pengoperasian kapal dan sarana sejenisnya dengan mengakomodasikan ketentuan internasional terkait seperti "*International Convention for the Prevention of Pollution from Ships*".

Kepemimpinan

Setiap individu dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan,usia, suku bangsa,agama mempunyai pengaruh terhadap individu yang lainnya, Apabila kemampuan untuk mempengaruhi individu lainnya ini dikembangkan maka akan bisa menggerakkan individu yang lain dan ini diperoleh dari suatu kepemimpinan.Menurut George R. Terry (2003) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan pengikut – pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta ketekunan mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka.Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005) , kepemimpinan dapat diartikan sebagai

suatu cara seorang dalam pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi”.

Dari 2 (dua) pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin untuk meyakinkan dan mengarahkan bawahannya untuk bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam Penelitian ini dapat diartikan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin di kapal untuk meyakinkan, mengarahkan bawahannya yaitu anak buah kapal untuk bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya di kapal untuk mencapai tujuannya yaitu untuk keselamatan pelayaran.

Perilaku Kepemimpinan

“Pendekatan perilaku memusatkan perhatian pada dua aspek perilaku kepemimpinan, yaitu fungsi – fungsi dan gaya – gaya kepemimpinan (T. Hani Handoko , 1984)” .

1. Fungsi – fungsi kepemimpinan

Ada 2 (dua) fungsi utama kepemimpinan yaitu :

- a. Fungsi – fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah. Hal ini menyangkut pemberian dan penyelesaian, informasi dan pendapat.
- b. Fungsi – fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial, yaitu mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar, persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan pendapat dan sebagainya.

2. Gaya – gaya kepemimpinan

Menurut Malayu S. P Hasibuan (2005) kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan Partisipasif adalah apabila dalam kepemimpinan dilakukan dengan cara menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahan .Kepemimpinan Delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas untuk melaksanakan pekerjaannya. Disini pimpinan menginginkan agar bawahan bisa mengendalikan diri mereka sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dari 2 (dua) pendapat peneliti mengenai gaya kepemimpinan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang mutlak baik / buruk yang penting tujuan organisasi tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan dipengaruhi oleh faktor – faktor : tujuan, Pengikut (bawahan), pemimpin dan situasi yang ada.

Kepemimpinan di Kapal

Di dalam Undang – Undang Pelayaran (UU No.17 th.2008) disebutkan bahwa Nakhoda adalah salah seorang dari awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai

dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Awak kapal adalah orang yang bekerja atau diperkerjakan oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil, sedangkan Anak Buah Kapal (ABK) adalah awak kapal selain Nakhoda.

Disebutkan pula di dalam Undang Undang pelayaran (UU No.17 th.2008) , bagian ketiga tentang pengawakan kapal bahwa :

1. Nakhoda wajib berada di atas kapal selama berlayar.
2. Sebelum berlayar, Nakhoda wajib memastikan bahwa kapalnya telah memenuhi persyaratan kelaiklautan dan melaporkan hal tersebut kepada syahbandar.
3. Nakhoda berhak menolak untuk melayarkan kapalnya apabila mengetahui kapalnya tidak memenuhi persyaratan
4. Pemilik atau operator kapal wajib memberikan keleluasaan kepada Nakhoda untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Nakhoda berwenang memberikan tindakan disiplin atas pelanggaran yang dilakukan setiap anak buah kapal yang :

- a. Meninggalkan kapal tanpa ijin
- b. Tidak kembali ke kapal pada waktunya
- c. Tidak melaksanakan tugas dengan baik
- d. Menolak perintah penugasan
- e. Berperilaku tidak tertib dan atau
- f. Berperilaku tidak layak

Sedangkan untuk anak buah kapal wajib menaati perintah Nakhoda secara tepat dan cermat dan dilarang meninggalkan kapal tanpa ijin. Dalam hal anak buah kapal mengetahui bahwa perintah yang diterimanya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku , maka yang bersangkutan berhak mengadukan kepada pejabat pemerintah yang berwenang

Kerjasama TIM

Menurut Willem dkk (2019) , bahwa tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan telenta ,pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama – sama untuk mencapai suatu tujuan.

Dari teori di atas dalam konteks penelitian ini diperoleh pengertian bahwa kerjasama tim di kapal adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kemampuan, talenta , pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang bekerjasama dan mengevaluasi kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama di kapal.

Kerjasama tim untuk mencapai tujuan akan tercapai jika menjadi tim yang baik, Ciri – ciri tim yang baik adalah menciptakan hasil dengan cepat, kreatif, bijaksana, positif dan konsisten.

1. Kohesi tim yaitu setiap anggota merasa saling menyukai antara satu sama lainnya dan merasa puas dengan keanggotaan tim mereka

2. Strategi Pemecahan Masalah
3. Efektivitas interpersonal yaitu anggota tim harus mampu untuk berinteraksi dengan anggota tim lainnya secara efektif sehingga efektifitas tim meningkat.

Pengertian Keselamatan Pelayaran

Menurut Undang – Undang Pelayaran (UU No.17 th.2008) keselamatan dan keamanan pelayaran meliputi keselamatan dan keamanan angkutan di perairan, pelabuhan , serta perlindungan lingkungan maritim, dimana penyelenggaraan keselamatan dan keamanan pelayaran dilaksanakan oleh Pemerintah. Keselamatan dan keamanan angkutan perairan yaitu dengan terpenuhinya unsur kelaiklautan kapal dan kenavigasian .Yang dimaksud dengan kelaiklautan kapal adalah dipenuhinya setiap kapal sesuai dengan daerah pelayarannya yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal , manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal manajemen keamanan kapal

Di dalam Undang – Undang Pelayaran (UU No.17 th.2008) tentang pengawakan kapal disebutkan bahwa setiap kapal wajib diawaki oleh awak kapal yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan ketentuan nasional dan internasional. Disebutkan pula bahwa untuk keselamatan pelayaran pada kapal niaga :

1. Nakhoda untuk kapal motor ukuran GT 35 (tiga puluh lima *gross tonnage*) atau lebih memiliki wewenang penegakan hukum serta bertanggungjawab atas keselamatan , keamanan, dan ketertiban kapal, pelayar dan barang muatan.
2. Nakhoda tidak bertanggungjawab terhadap keabsahan atau kebenaran materiil dokumen muatan kapal.
3. Nakhoda wajib memenuhi persyaratan pendidikan , pelatihan , kemampuan dan ketrampilan serta kesehatan.

Dalam hal tindakan penyelamatan , Nakhoda berhak menyimpang dari rute yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif . Jawaban yang diperoleh dari responden dan sesuai dengan nilai variabel yang telah ditetapkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS, Statistic 21,0* Analisis kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel, dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dimana sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap Qutioner. Validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subyek yang ingin diukur (Iqbal Hasan,2004) “. “Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali – kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap akan memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan

hasil yang sama dalam mengukur hal atau subyek yang sama (Iqbal Hasan, 2004) “Suatu konstruksi quitioner dikatakan reliabel jika nilai (α) lebih besar dari 0,6.

Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari faktor- faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan memberikan definisi – definisi operasional sebagai indikator penelitian dari masing – masing variabel untuk memudahkan peneliti dalam memilih kategori derajat tingkat penelitian yang sesuai dengan yang dirasakan responden.

Pada penelitian ini variabel penelitiannya terdiri dari :

1. Variabel independen (bebas) yaitu kepemimpinan di kapal (X1) dan ketrampilan kerja tim di kapal (X2)
2. Variabel dependen yaitu keselamatan pelayaran menurut Undang – Undang pelayaran (UU.No.17 Th.2008) (Y) .

Indikator – indikator faktor kepemimpinan di kapal pada penelitian ini meliputi :

- a. Kewibawaan pemimpin di kapal
- b. Pendelegasian tugas dari pimpinan kepada bawahan di kapal
- c. Pengambilan keputusan didiskusikan dengan bawahan
- d. Pimpinan berusaha merealisasi ide atau gagasan

Indikator – indikator dalam penelitian ini terkait faktor kerjasama tim di kapal adalah :

- a. Peranan tim yang efektif
- b. Pemahaman ,relevansi dan komitmen tim pada tujuan
- c. Komunikasi mengenai ide dan perasaan dengan tim
- d. Evaluasi terhadap pelaksanaan kerja tim di kapal

Indikator – indikator penelitian mengenai faktor keselamatan pelayaran, menurut Undang – Undang Pelayaran (UU No.17 Th.2008) meliputi :

- a. Kelaiklautan kapal
- b. Pengawakan kapal
- c. Garis muat dan pemuatan
- d. Kenavigasian

Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif .Dalam penelitian ini digunakan Skala Likert yaitu merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item – item instrument, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini memiliki gradasi dari tertinggi sampai pada yang terendah yang dinyatakan dalam bentuk kata kata.. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban – jawaban tersebut diberi skor.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012 :115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012 :116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut,apabila besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada polpulasi misalnya keterbatasan dana,tenaga dan waktu ,maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Populasi pada penelitian ini sebetulnya adalah seluruh awak kapal yang kapalnya sandar di dermaga Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, namun karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu maka peneliti mengambil sampel sebanyak 90 (Sembilan puluh) orang awak kapal yang kapalnya sedang sandar di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Sampel pada penelitian diambil dengan menggunakan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota / *unsure* yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proporsional.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kepemimpinan di kapal (X1) dan kerjasama tim di kapal (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keselamatan pelayaran (Astriawati, 2016)

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini :

$$Y = a + b1 . X1 + b2 . X2 + \mu \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Keselamatan Pelayaran
- a : Konstanta
- b1,b2 : Koefisien regresi berganda faktor penelitian
- X1 : Faktor Kepemimpinan di kapal
- X2 : Kerjasama tim di kapal
- μ : Variabel lain yang tidak terdeteksi.

Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui besar sumbangan variabel independen (X) yaitu Kepemimpinan di kapal di kapal(X1) dan kerjasama tim di kapal(X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keselamatan pelayaran.

Rumus yang digunakan : $R^2 = r^2 \times 100 \% \quad \dots\dots\dots (2)$

Keterangan :

- R : Koefisien korelasi berganda
- r : Koefisien korelasi parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 .Ringkasan Hasil regresi linier

Variabel	Koefisien	t	Prog - sig	Kesimpulan
Konstan	3,636	2,156	0,034	Signifikan
kepemimpinan	0,464	4,721	0,000	Signifikan
Ketrampilan kerja tim	0,331	3,068	0,003	Signifikan
R ²	0,444		0,000	Signifikan

Sumber :Hasil perhitungan regresi,2020

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diperoleh suatu model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,636 + 0,464 X_1 + 0,331 X_2 + \mu$$

Berdasarkan model persamaan itu dapat diketahui bahwa faktor kepemimpinan di kapal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran sesuai UU pelayaran (UU No.17 Th.2008) sebesar 0,464 satuan ,artinya semua indikator variabel kepemimpinan yaitu (kewibawaan pemimpin di kapal,pendelegasian tugas dari pimpinan kepada bawahan di kapal,pengambilan keputusan didiskusikan dengan bawahan, pimpinan berusaha merealisasi ide atau gagasan) berpengaruh sebesar 0,464 satuan. Kerjasama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran sesuai UU pelayaran (UU No.17 Th.2008) sebesar 0,331 satuan artinya semua variabel ketrampilan kerjasama tim peranan tim yang efektif, pemahaman relevansi dan komitmen tim pada tujuan, komunikasi mengenai ide dan perasaan dengan tim, evaluasi terhadap pelaksanaan kerja tim di kapal awak kapal berpengaruh signifikan sebesar 0,331 satuan. Dan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,444. Hal ini berarti 44,4% variasi variabel keselamatan pelayaran sesuai Undang – undang pelayaran (UU No.17 Th.2008) dipengaruhi oleh kepemimpinan di kapal dan ketrampilan kerja tim awak kapal, sedangkan sisanya 66,6% diterangkan variabel lain diluar model persamaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya karena keterbatasan anggaran dan waktu adalah penelitian yang penulis lakukan mengenai kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim di kapal ini respondennya adalah 90 awak kapal di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, diharapkan penelitian yang akan datang bisa dilakukan di Pelabuhan tanjung Perak Surabaya dengan responden awak kapal yang lebih banyak pada kapal niaga yang sandar di Tanjung Perak Surabaya Surabaya dengan pemilihan sample dengan random sampling tentu populasinya akan lebih besar sehingga didapatkan hasil yang lebih baik atau hasil penelitian yang lain yang bisa menambah pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen kapal, perusahaan pelayaran, pihak pemerintah, pihak kapal, lembaga pendidikan maritim

untuk melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim calon awak kapal dan atau awak kapal untuk mencapai keselamatan pelayaran .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran sebesar 0,464 satuan dan ketrampilan kerja tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran sebesar 0,331 satuan. Kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim berpengaruh positif dan signifikan sebesar 44,4 % , oleh karena itu pihak manajemen kapal / perusahaan pelayaran yang kapal – kapalnya sandar di Tanjung Perak Surabaya lebih meningkatkan kompetensi dan softskill awak kapal terkait dengan kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim di kapal untuk mencapai keselamatan pelayaran sesuai undang – undang pelayaran (UU No.17 Th.2008) .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymius . (2008). *Undang Undang RI No.17Tahun 2008 tentang Pelayaran*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Astriawati, N. (2016). ‘Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayaran Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta’, *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, XIV(regresi liner), pp. 22–37.
- George R Terry.(2003). *Prinsip- Prinsip Manajemen* ,Bumi Aksara,Jakarta
- Iqbal Hasan.(2004). *Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta ,Ghalia.
- Jaka Yulana Sani Saputra.(2019). *Pengaruh Pelatihan Team Work Terhadap Kinerja Awak Kapal Selam TNI AL*, Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial, Universitas 17 Agustus 1945, 2019
- M.Irfan Islami.(2002). *Prinsip prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Malayu Hasibuan.(2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia* ,Bumi Aksara, Jakarta
- Marudut Marpaung. (2014).*Pengaruh Kepemimpinan dan Team Work Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Sekjen Kemendikbud Senayan Jakarta*,Jurnal Ilmiah Widya,Volume 2 Nomer 1,Maret-April 2014
- Sugiyono,2012, *Metode penelitian Bisnis* , Bandung , Alfabeta.
- T.Tani Handoko, 1984 *Manajemen BPFE*, Yogyakarta
- Willem Nikson Sitompul,Vidya Selas dini,Capt .Susetyo Widayat Hadi.(2019). *Leadership & Teamwork Dalam Pelayaran* ,Djangkar,Jakarta
- Zainal Arifin .(2015). *Pengaruh kepemimpinan dan kerjasama Tim dan Fokus pada pelanggan Terhadap knowledge sharing*,Jurusan Manajemen Dakwah,Fakultas Manajemen Dakwah Dan Komunikasi,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta